

Analisis Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan

Fitri Yani Panggabean¹⁾, Muhammad Bukhori Dalimunthe^{2*)},
Aprinawati³⁾, Bangun Napitupulu⁴⁾

¹⁾ *Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi*

^{2,3,4)} *Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan*

e-mail: daliori86@unimed.ac.id^{2*)}

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha kuliner. Subjek penelitian merupakan usaha kuliner khas dan beroperasi lebih dari 5 tahun di Kota Medan, sehingga diperoleh 30 usaha kuliner. Pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha kuliner. Para manajer dan karyawan memahami pentingnya literasi keuangan dalam strategi pengembangan usaha. Sikap dan perilaku literasi yang ditunjukkan oleh mereka diatas rata-rata untuk menunjang keberlangsungan usaha. Literasi keuangan yang tepat dan baik memberikan dampak keberlangsungan usaha kuliner yang masih tetap dapat bersaing dipasar dalam waktu yang cukup lama, sehingga para pelaku usaha kuliner masih tetap eksis sampai saat ini.

Kata kunci: Keberlangsungan Usaha, Literasi Keuangan, UKM Kuliner

PENDAHULUAN

Sektor ekonomi lokal yang diperankan oleh para wirausaha merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan bisnis yang semakin pesat dan ketat sangat dirasakan oleh banyak pelaku usaha khususnya usaha kecil dan menengah (UKM) yang menuntut kemampuan mereka untuk mengalokasikan dan mengelola secara efektif dan efisien semua sumber daya. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan bisnis yaitu dibutuhkan literasi keuangan pada usaha kecil terhadap akuntansi yang berperan dalam mengelola, menjalankan serta mengembangkan usaha kecil itu sendiri. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan berbagai upaya peningkatan literasi keuangan, diantaranya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat dalam merencanakan sampai mengelola keuangan (Laily, 2013).

Berdasarkan data survei yang dilakukan oleh OJK (2013), bahwa terdapat 4 (empat) tingkatan literasi keuangan penduduk Indonesia, yaitu (1) *well literate* sebesar 21,84%, yakni memiliki pengetahuan dan mengetahui manfaat dari lembaga jasa keuangan serta memiliki keterampilan penggunaan produk keuangan; (2) *sufficient literate* sebesar 75,69%, yakni memiliki pengetahuan dan mengetahui manfaat dari lembaga jasa keuangan; (3) *less literate* sebesar 2,06%, yakni hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan; dan (4) *not literate* sebesar 0,41%, yakni tidak memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan. Sajian data OJK tersebut menunjukkan bahwa dari 100 penduduk hanya sekitar 22 orang yang memiliki literasi keuangan pada

tingkatan *well literate*. Kondisi tersebut menunjukkan literasi keuangan penduduk Indonesia masih rendah. Byrne (2007) mengemukakan literasi keuangan yang buruk akan mengakibatkan penyusunan rencana keuangan yang salah dan bias.

Kota Medan merupakan kota metropolitan terbesar ke tiga di Indonesia. Pertumbuhan bisnis berjalan begitu dalam pengembangan perekonomian Kota Medan. Peluang tersebut diamati oleh para investor untuk membuka berbagai macam usaha salah satunya kuliner. Beberapa pemilik usaha kuliner tersebut diantaranya artis seperti Irwansyah membuka gerai oleh-oleh khas Medan yang bernama Medan Napoleon, Roben Onsu memperluas bisnisnya di Kota Medan yang bernama Geprek Benu, Oki Setiana Dewi membuka gerai oleh-oleh khas Medan bernama Medan Par Par, dan Gibran Rakabuming membuka puluhan cabang Martabak Kota Barat (Markobar) di Kota Medan. Kehadiran pendatang baru usaha kuliner baru di Kota Medan dengan konsep oleh-oleh khas Medan, harus ditanggapi serius oleh para pelaku usaha kuliner yang berdomisili di Kota Medan.

Pelaku usaha kuliner Kota Medan secara tanggap merespon pendatang baru dengan menciptakan berbagai inovasi dan kreasi untuk menciptakan keunggulan bersaing yang berdampak pada kelangsungan usaha. Dalam menciptakan keunggulan bersaing perlu mempertimbangkan hal-hal urgensi yang dimulai dari harga bersaing, lokasi strategis, keuntungan usaha, dan kemampuan manajemen (Dalimunthe., dkk, 2016). Keunggulan bersaing lainnya dapat dilakukan dengan melakukan diversifikasi produk dengan berbagai rasa, bentuk, ukuran kuliner sehingga produk dapat diterima dipasar (Dalimunthe dan Panggabean, 2016).

Besarnya daya tarik industri kuliner di Kota Medan berbanding terbalik dengan kemampuan literasi keuangan para pelaku usaha kuliner. Data indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2016 dari hasil survei OJK menunjukkan Sumatera Utara memiliki indeks 31,3% berada diatas nilai rata-rata indeks literasi keuangan nasional dan peringkat 11 dari 33 propinsi. Data ini menunjukkan masih rendahnya literasi keuangan masyarakat Kota Medan (Segara, 2017). Hal ini akan berdampak pada keberlangsungan usaha, sehingga perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk menjelaskan permasalahan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha kuliner di Kota Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Keberlangsungan usaha harus secara total dipertahankan operasi usahanya agar tetap dapat bersaing dipasar. Kondisi persaingan yang dinamis dan fluktuatif menjadikan para pelaku UKM agar sensitif dengan perubahan, sehingga UKM harus membangun keunggulan kompetitif agar memiliki keunggulan dalam persaingan dan berkelanjutan di pasar (Dalimunthe, 2017). Keberlangsungan usaha dipengaruhi beberapa faktor penyebab bisnis menjadi kuat dan bertahan, diantaranya adanya kompilasi rencana bisnis, pembaharuan umum rencana bisnis, menganalisis pesaing, kemudahan memasuki bisnis, dan kemampuan perhitungan resiko. Keberlangsungan usaha dapat ditinjau dari keberhasilan dalam inovasi, pengelolaan karyawan, dan pelanggan (Hudson dkk, 2001).

Day dan Wensley (1988) menjelaskan keunggulan bersaing memiliki 2 (dua) pandangan yang berbeda tetapi saling berhubungan. Pertama, keunggulan bersaing berpandangan pada basis sumber daya. Keahlian dan kompetensi karyawan dalam bidang pemasaran, produksi, dan inovasi merupakan strategi yang dapat dikembangkan agar perusahaan memiliki keunggulan dipasar. Kedua, keunggulan bersaing berpandangan pada kinerja perusahaan yang lebih baik dari perusahaan lain. Keunggulan bersaing keahlian dan kompetensi karyawan diantaranya kemampuan literasi keuangan yang baik sehingga keberlangsungan usaha dapat terjaga.

Literasi keuangan yang diterapkan secara baik oleh pelaku usaha dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan strategis (Muraga dan Jhon, 2015). Begitu juga menurut Draxler, dkk (2014) bahwa pemilik atau manajer sangat erat kaitannya untuk pengambilan keputusan keuangan dari situasi yang kompleks serta strategi yang tepat untuk menjaga keberlangsungan usaha. Literasi keuangan dapat dilihat dari sikap dan perilaku dalam merencanakan investasi, tabungan, dan konsumsi dalam mengelola keuangan. Sikap literasi keuangan ditunjukkan bagaimana mengatur permasalahan keuangan yang diukur dengan respon yang menghasilkan pendapat untuk menyelesaikan masalah tersebut (Marsh, 2006). Perilaku literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola dana keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM di Jawa Tengah. Literasi keuangan yang baik akan menghasilkan keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usaha. Widayanti dkk (2017) juga menjelaskan bahwa *financial literacy* berpengaruh dan memberikan kontribusi sebesar 28,9% terhadap keberlangsungan usaha. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Musdholifah (2017) menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha. Berbagai teori dan penelitian lainnya yang telah dikemukakan bertujuan untuk merumuskan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha kuliner di Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada subjek penelitian UKM bidang kuliner di Kota Medan. Penentuan subjek penelitian diantaranya merupakan kuliner khas Kota Medan dan sudah beroperasi minimal selama 5 tahun. Kriteria subjek penelitian tersebut menentukan sampel penelitian dengan metode *purposive sampling* dengan besarnya subjek penelitian sebanyak 30 usaha kuliner. Sampel penelitian ditentukan 2 (dua) orang yang terdiri dari manajer dan karyawan, sehingga diperoleh besarnya sampel sebanyak 60 orang.

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa angket tertutup. Angket terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu bagian keberlangsungan usaha dan literasi keuangan usaha kuliner. Sebelum dilakukan pengumpulan data, terlebih dahulu angket diujicobakan dengan teknik validitas dan

reabilitas agar angket dapat digunakan secara kredibel (Sekaran, 2006). Variabel penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu (1) literasi keuangan dengan indikator sikap dan perilaku keuangan usaha kuliner; dan (2) keberlangsungan usaha dengan indicator kompilasi rencana bisnis, pembaharuan umum rencana bisnis, analisis pesaing, dan kemampuan perhitungan resiko.

Pengujian instrumen dilakukan kepada 20 pengusaha kuliner yang memiliki karakter yang sama dengan sampel penelitian. Hasil pengujian angket literasi keuangan diperoleh seluruh item valid dan reliabel dimana nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,422, begitu juga nilai reliabilitas sebesar 0,756. Pengujian angket keberlangsungan usaha diperoleh seluruh item valid dan kredibel dimana nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai reliabilitas sebesar 0,747. Teknik analisis data menggunakan regresi dengan variabel literasi keuangan sebagai independen dan keberlangsungan usaha sebagai dependen. Profil responden penelitian disajikan secara lengkap pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden Penelitian

No	Nama Usaha	Alamat	Responden	
			Manajer	Karyawan
1	Ucok Durian	Jalan KH. Wahid Hasyim no. 30 - 32	1	1
2	Mie Sop Methodist	Jalan T. Cik Ditiro	1	1
3	Martabak Piring Murni	Jalan Surabaya no. 39	1	1
4	Soto Kesawan	Jalan Ahmad Yani	1	1
5	Lontong Kak Lin	Jalan T. Cik Ditiro	1	1
6	Mie Aceh Titi Bobrok	Jalan Setia Budi no. 17 d	1	1
7	Mie Sop Multatuli D 30	Kompleks Multatuli Blok D no. 30	1	1
8	Bihun Bebek Asia	Jalan Kumango, Kesawan	1	1
9	Sate Memeng	Jalan Irian Barat no. 2 Gang Buntu	1	1
10	TST Pak Haji	Jalan Puri	1	1
11	Mie Balap Mail	Jalan Krakatau	1	1
12	Soto Sinar Pagi	Jalan Sei Deli	1	1
13	Rujak Kolam Takano Juo	Kolam Deli	5	5
14	Bika Ambon Yen-yen	Jalan Mojopahit no. 26	1	1
15	Bolu Meranti	Jalan Kruing no. 2 K	1	1
16	Martabak Gapa	Jalan Letjend S. Parman	1	1
17	Sop Sumsum Langsa	Jalan Kolonel Yos Sudarso	1	1
18	Sate Padang Al Fresco	Jalan Setia Budi	1	1
19	Wajir Seafood	Jalan Kolonel Sugiono	1	1
20	Es Krim Tip Top	Jalan Ahmad Yani	1	1
21	Rumah Makan Laksa	Jalan Yose Rizal	1	1
22	Kedai Kopi Apek	Jalan Hindu no. 37 Medan	1	1
23	Kerang Rebus Kapuas	Jalan Kapuas	1	1
24	Mie Pangsit Tiong Sim	Jalan Selat Panjang 7	1	1
25	Kwetiau Ahong	Jalan Sumatera	1	1
26	Bika Ambon Zulaikha	Jalan Mojopahit no. 62	1	1
Jumlah Responden			30	30

Sumber: Hasil Penelitian 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Data yang terkumpul dari responden dilakukan analisis statistik dan pengujian hipotesis. Deskriptif data disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskriptif Data Penelitian

Responden	Mean	Std. Deviation	N
Keberlangsungan Usaha	77,35	12,239	60
KB_Manajer	78,13	12,832	30
KB_Karyawan	76,57	11,782	30
Literasi Keuangan	69,68	12,654	60
LK_Manajer	71,47	13,072	30
LK_Karyawan	67,90	12,178	30

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan data deskriptif statistik diperoleh bahwa nilai rata-rata aktual literasi keuangan sebesar 69,68 berada diatas rata-rata ideal sebesar 60 dan nilai rata-rata aktual keberlangsungan usaha sebesar 77,35 berada diatas rata-rata ideal sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan keberlangsungan usaha kuliner berada diatas rata-rata. Jika ditinjau lebih jauh, literasi keuangan manajer lebih tinggi jika dibandingkan dengan literasi karyawan, terlihat dari nilai rata-rata literasi keuangan manajer lebih tinggi dari literasi keuangan karyawan.

Hasil Penelitian

Data yang telah diperoleh dari responden terlebih dahulu diuji distribusi normalitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu dengan pengujian statistik menggunakan *kolmogrov-smirnov* dan pengujian melalui grafik normal P-P Plot. Pengujian normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov*, hasil pengujian normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,95 lebih besar dari 0,05. Nilai pengujian tersebut memberikan keterangan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Pengujian normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

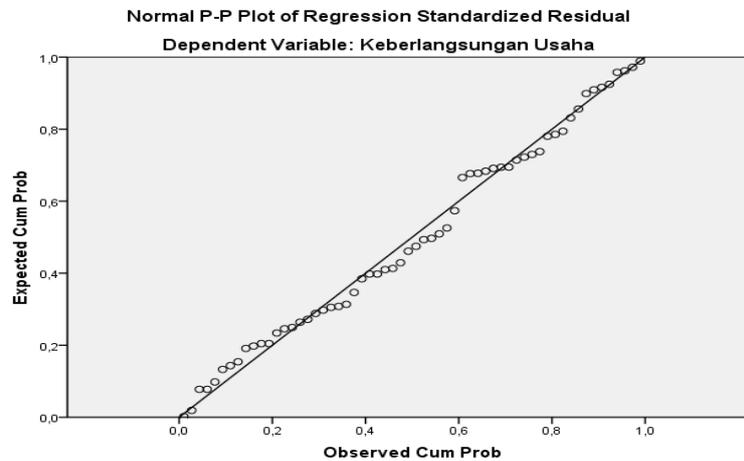
	Unstandardized Residual
N	60
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,000000
Std. Deviation	9,45083968
Most Extreme Differences	
Absolute	,067
Positive	,058
Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z	,519
Asymp. Sig. (2-tailed)	,950

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Pengujian normalitas menggunakan grafik normal P-P Plot yang disajikan pada Gambar 1. menunjukkan bahwa sebaran titik berada disekitaran garis diagonal yang memberikan arti bahwa sebaran data responden berdistribusi normal. Pengujian menggunakan grafik dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengujian Normalitas Menggunakan Grafik P-P Plot
 Sumber: Hasil Penelitian 2018

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima sehingga terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha kuliner di Kota Medan dengan nilai pengujian uji t sebesar 6,26 lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 34,526 + 0,615X$. Persamaan regresi tersebut memiliki makna jika terjadi kenaikan 1 (satu) perlakuan literasi keuangan maka akan meningkatkan keberlangsungan usaha sebesar 0,615 perlakuan. Hasil pengujian hipotesis ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	34,526	6,944		4,972	,000
	Literasi Keuangan	,615	,098	,635	6,266	,000

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Kontribusi yang diberikan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha dapat diketahui dari nilai *R square* sebesar 0,404, yang mana dijelaskan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi sebesar 40,4% terhadap keberlangsungan usaha, sedangkan sisanya sebesar 59,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,635 ^a	,404	,393	9,532	1,888

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Pembahasan

Pelaku UKM kuliner di Kota Medan dihadapkan dengan persaingan yang kompetitif dan berbagai permasalahan lainnya. Mereka harus lebih cermat mengamati peluang dan ancaman yang akan terjadi. Keunggulan bersaing dipasar merupakan cara yang harus diperjuangkan oleh pelaku UKM kuliner. Kota Medan merupakan salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia. Para investor mengamati peluang bisnis kuliner di Kota Medan, dimana para pengusaha, bintang film, artis, penyanyi, dan bahkan politikus yang berdomisili diluar Kota Medan melakukan investasi usaha bidang kuliner. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Kota Medan cukup konsumtif dibidang kuliner. Para pengusaha lokal, yang diantaranya merupakan subjek penelitian, harus lebih cermat mengamati persaingan bisnis tersebut. Pengusaha harus lebih sensitif merespon perkembangan bisnis agar keberlangsungan usaha tetap terjaga (Dalimunthe, 2017).

Kompetensi dan keterampilan sumber daya manusia perusahaan merupakan keunggulan bersaing perusahaan (Day dan Wensley, 1988). Perencanaan keuangan yang tepat dalam investasi dan pengembangan usaha merupakan modal yang penting untuk mengantisipasi persaingan dipasar. Literasi keuangan manajer dan karyawan usaha kuliner yang berada diatas nilai rata-rata, merupakan modal dasar perencanaan dan pengembangan usaha. Penyusunan rencana usaha kuliner dimasa depan ditentukan dengan literasi keuangan yang baik sehingga pengambilan keputusan tidak merugikan usaha. Beberapa contoh usaha seperti Sari Wangi, dimana keputusan perusahaan yang salah dalam melakukan investasi menyebabkan perusahaan terjebak hutang yang berdampak pada pailitnya perusahaan tersebut. Literasi keuangan yang tidak baik merupakan salah satu penyebab pailitnya Sari Wangi. Tentulah hal ini tidak diinginkan oleh manajer usaha kuliner, dan hal tersebut tidak terjadi pada pengusaha kuliner Kota Medan.

Keberlangsungan usaha kuliner Kota Medan dalam menjalankan operasi usahanya sudah cukup lama diatas usia 5 (tahun) bahkan terdapat usaha kuliner yang berusia puluhan tahun. Persepsi yang diberikan oleh responden tentang keberlangsungan usaha berada diatas rata-rata. Jika ditelusuri lebih lanjut, persepsi keberlangsungan usaha manajer lebih tinggi jika dibandingkan dengan karyawan. Hal ini tentulah disadari secara nyata oleh manajer untuk tetap beroperasi menjalankan usaha. Kompilasi rencana bisnis, pembaharuan umum rencana bisnis, analisis pesaing, dan kemampuan perhitungan resiko merupakan faktor utama untuk menguraikan keberlangsungan usaha kuliner.

Manajer harus dapat membuat perencanaan strategis dari faktor-faktor tersebut untuk dapat menentukan keputusan strategis menjalankan bisnis pada masa yang akan datang.

Keberlangsungan usaha dipengaruhi literasi keuangan pelaku usaha kuliner Kota Medan. Hal ini didukung dengan penelitian Aribawa (2016) bahwa literasi yang baik akan mendukung peningkatan kinerja dan keberlangsungan usaha. Penelitian lainnya yang dilakukan Widayanti, dkk (2017) bahwa kemampuan pengetahuan keuangan pelaku usaha di Jatisari hal yang penting mendukung keberlangsungan usaha. Hasil penelitian juga sejalan dengan Rahayu dan Musdholifa (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian diperoleh bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha kuliner di Kota Medan. Kemampuan literasi keuangan dan keberlangsungan usaha yang dimiliki oleh manajer dan karyawan diatas nilai rata-rata. Manajer usaha kuliner lebih tinggi kemampuan dalam literasi keuangan jika dibandingkan dengan karyawan. Saran kepada usaha kuliner untuk tetap menjaga konsistensi dan meningkatkan kemampuan literasi keuangan, sehingga dalam menjalankan operasi usaha dapat melakukan perencanaan yang matang agar dapat terus melangsungkan usaha dan bersaing dipasar. Saran kepada peneliti selanjutnya, data penelitian mengungkapkan literasi keuangan dan keberlangsungan usaha kuliner khas Kota Medan, sedangkan bidang UKM lainnya dan UKM yang didirikan oleh pemilik diluar Kota Medan belum diungkap, sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan riset lanjutan yang berkaitan dengan hal tersebut.

REFERENSI

- Aribawa, D. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. **Jurnal Siasat Bisnis**. Vol. 20 No. 1. Hal: 1-13.
- Byrne, A. 2007. *Employee saving and investment decision and defined contribution pension plans: Survey evidence from the U.K.* *Financial Services Review* 16.
- Dalimunthe, M. B. 2017. Keunggulan Bersaing Melalui Orientasi Pasar dan Inovasi Produk. **Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen**. Vol. 3 No. 1. Hal: 18-31.
- Dalimunthe, M. B., Panggabean, F. Y. 2016. *Maximizing Revenue and Competitive Advantage of Small and Medium-Sized Enterprises in Binjai: A Community Service Study*. **International Conference on Education for Economics, Business, and Finance (ICEEBF)**. Fakultas Ekonomi. Universtas Negeri Malang.
- Dalimunthe, M. B., Zati, M. R., Silaban, P. S. M. 2016. Faktor Prioritas Keunggulan Bersaing Kelompok Usaha Kelurahan Suka Maju. **Prosiding Seminar Hasil dan Expo Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat**. LPM Universitas Negeri Medan. Hal: 248-257.
- Day, G. S., dan Wensley, R. 1988. *Assessing Advantage: A Framework for Diagnosing Competitive Superiority*. **Journal of Marketing**. 52, 1-20.
- Draxler, A., Fischer, G., dan Schoar, A. 2014. *Keeping it simple: Financial Literacy and Rules of Thumb*. **American Economic Journal: Applied Economics**. Vol. 6 No. 2. Hal: 1-31.
- Hudson, M., A. Smart dan M. Bourne. 2001. *Theory and Practice in SME Performance Measurement Systems*. **International Journal of Operations & Production Management**. Vol. 21 No. 8. Hal: 1096-1115.

- Kholilah, Naila Al dan Iramani, Rr . 2013. Studi *Financial Management Behavior* pada Masyarakat Surabaya. ***Journal of Business and Banking***. Vol. 3 No. 1. Hal: 69-80.
- Laily, N. 2013. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola keuangan. ***Journal of Accounting and Business Education***. Vol. 1 No. 4.
- Marsh, Brent A. 2006. ***Examining the Personal Financial Attitudes, Behavior and Knowledge Levels of First-Year and Senior Students at Baptist Universities in the State of Texas***. Bowling Green State University.
- Muraga, K.P, dan John, N. 2015. *Effects of Financial Literacy on Performance of Youth Led Entreprises: A Case of Equity Group Foundation Training Program in Kiambu County*. ***International Journal of Social Sciences Management and Entrepreneurship***. Vol. 2 No.1. Hal: 218-231.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. **Literasi Keuangan**. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>, diakses pada 06 Nopember 2018.
- Rahayu, A. Y. dan Musdholifah. 2017. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. ***Jurnal Ilmu Manajemen***. Vol. 5 No.3. Hal: 1-7.
- Sekaran, Uma. 2006. **Metodologi Penelitian untuk Bisnis**. Edisi 4. Buku 2. Alih Bahasa: Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat.
- Segara, T. 2017. **Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)**. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Widayanti, R. Damayanti, R. Marwanti, F. 2017. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keberlangsungan Usaha (*Business Sustainability*) Pada UMM Desa Jatisari. ***Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis***. Vol. 18 No. 2. Hal: 153-163.